

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Implementasi manajemen kemandirian pesantren berbasis koperasi di Pondok Pesantren Sidogiri dalam membangun kemandirian pesantren berbasis koperasi tidak dapat dipisahkan dari menerapkan prinsip-prinsip manajemen oleh Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri sebagaimana yang dikemukakan oleh George R. Terry. Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri menerapkan prinsip-prinsip manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam mengelola pesantren. Penerapan prinsip-prinsip manajemen tersebut dilakukan berulang-ulang setiap tahunnya sehingga membentuk siklus tahunan yang diawali dari bulan Syaban dan kemudian berakhir pada bulan Rajab. Kemudian diawali lagi dari bulan Syaban begitu seterusnya.
2. Karakteristik kemandirian pesantren berbasis koperasi di Pondok Pesantren Sidogiri ada tujuh. *Pertama*, memiliki amal usaha yang mampu membiayai kebutuhan finansial pesantren. *Kedua*, mampu mengelola finansialnya mulai dari saat santri mendaftar sampai *boyong*. *Ketiga*, mampu memenuhi kebutuhan pokok santri seperti makanan, minuman dan pakaian. *Keempat*, mampu memproduksi kebutuhan pokoknya sendiri. *Kelima*, mampu mengelola dan menentukan kurikulum pendidikan bagi para santri secara mandiri. *Keenam*,



tidak meminta bantuan dari pihak lain untuk membangun pesantren. Ciri *ketujuh*, memiliki lembaga pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi dan jaringan alumni yang menunjang kemandirian pesantren.

#### B. Saran

Keberhasilan Pondok Pesantren Sidogiri dalam membangun kemandirian pesantren berbasis koperasi dapat direplikasi oleh pondok-pondok pesantren lainnya di seluruh Indonesia supaya bisa menjadi pesantren yang mandiri.

#### C. Implikasi

Kemandirian pesantren sangat penting dilaksanakan sehingga pesantren benar-benar menjadi prajata sosial yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan tidak menjadi beban bagi pemerintah.

